

GERAKAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN MASSIVE ACTION DI INDONESIA

Titi Wahyuni^{1*}, Faradilah Farid
Karim².

¹Prodi Ilmu Lingkungan, FMIPA

Universitas Sebelas Maret

²Prodi Kehutanan Fakultas
Pertanian dan Kehutanan,
Universitas Sulawesi Barat

Article history

Received : 3 Juli 2024

Revised : 26 Oktober 2024

Accepted : 20 Januari 2025

Published : 31 Januari 2025

*Corresponding author

Email : titiwahyuni@staff.uns.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v6i1.55956>

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan suatu kontribusi kebermanfaatan pendidikan lingkungan secara masif, serentak, dan skala nasional. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan *Massive Action* yang dilaksanakan secara serentak pada hari yang sama di 27 provinsi di Indonesia. Adapun data secara khusus berisi pembahasan real lapangan pada lokasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Cipaku, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode Pengajaran kepada siswa-siswi dengan mengambil alih kelas di Sekolah Dasar. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tanggal 21-23 Februari 2019. Kegiatan ini dilakukan dengan mengusung topik meliputi: 1) Gaya hidup hemat dan sehat; 2) Gerakan anti sampah plastik (Tobat Plastik); dan 3) Pengenalan ragam profesi (Jika Aku Menjadi Presiden *Challenge*). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah mengajarkan gaya hidup yang hemat dan sehat, menumbuhkan rasa kebersamaan, cinta lingkungan, serta mengajak para siswa-siswi untuk bercita-cita setinggi langit bahkan hingga menjadi seorang presiden. Kegiatan ini telah diselenggarakan secara kolaborasi dengan berbagai pihak dalam rangka Pendidikan karakter unggul sejak dini pada siswa siswi di Sekolah Dasar.

Kata kunci: pendidikan karakter, massive action, Sekolah Dasar, lingkungan

ABSTRACT

This activity aims to contribute to the benefits of environmental education on a massive, simultaneous, and national scale. This activity is a series of Massive Action activities carried out on the same day in 27 provinces in Indonesia. The data specifically contains real field activities at locations in Cipaku 1 state elementary school, Purbalingga Regency of Central Java. This community service activity is carried out used the class-teaching method for students by taking over the lessons in elementary schools. Implementation of the activity started on 21-23 February 2019. The activity was carried out with topics including 1) Saving and healthy lifestyle; 2) the anti-plastic waste movement (Plastic Repentance); and 3) introduction to various professions (If I Become President challenge). The results of the community service activities are successfully taught thrifty and healthy lifestyles, fostered a sense of togetherness, and love of the environment, and invited students to aspire to the sky, even to become president. This activity has been held in collaboration with various parties regarding early superior character education for elementary school students.

Key word: character education, massive action, elementary school, environment

PENDAHULUAN

Pendidikan, berdasar pada evaluasi sekolah menunjukkan zaman modern sekarang ini anak-anak yang merupakan aset bangsa sebagai generasi penerus, dipandang lemah secara karakter. Daya juang anak sekarang tidak setangguh anak zaman dulu. Perkembangan teknologi dalam hal ini gawai dinilai menjadi salah satu faktor penyebab akan hal itu. Di tengah gerusan penguasaan teknologi yang semakin merasuki sendi-sendi waktu luang anak, pemerintah mencoba mengingatkan kembali karakter-karakter para pendiri bangsa yang menjiwai spirit bangsa Indonesia melalui Pendidikan karakter di sekolah.

Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) selanjutnya disebut siswa-siswi/peserta didik/murid dikuatkan secara mentalitas melalui Pendidikan karakter di kelas-kelas, dalam hal ini Pendidikan karakter mengenai isu-isu di lingkungan baik lokal maupun nasional. Adapun topik mendasar yang disampaikan seperti gaya hidup sehat dan gaya hidup hemat. Di samping itu, mengamati realita di kehidupan sekitar dimana masyarakat Indonesia masih mengandalkan plastik sebagai wadah baik barang belanjaan, bungkus makanan, perkakas terbuat dari plastik, serta produk-produk *manufactures* berbahan plastik. Semua itu membawa dampak berupa penumpukan sampah plastik buangan manusia yang sukar didaur ulang. Sampah plastik menghiasi sudut-sudut tempat sampah di lingkungan sekitar.

Jumlah sampah plastik terus bertambah sejalan bertambahnya konsumsi masyarakat Indonesia. Tumpukan sampah plastik yang didalangi oleh jiwa-jiwa konsumtif semakin meresahkan. Apabila dibiarkan akan membawa akibat yang lebih besar berupa bencana alam yang dapat mematikan. Oleh karena itu, melalui Pendidikan karakter lingkungan siswa-siswi SD dikenalkan Gerakan Tobat Plastik. Harapannya ada secercah perubahan generasi muda untuk mengurangi bahkan berhenti menggunakan plastik. Kemudian, sasaran dari Pendidikan karakter lingkungan ini adalah tertanamnya motivasi untuk berubah. Siswa-siswi SD dikenalkan kepada bermacam-macam profesi keahlian yang ada di kehidupan sekarang. Tantangannya supaya anak berani bermimpi besar.

Demikian, Pendidikan karakter putra-putri bangsa Indonesia harus terus digalakkan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan membawa amanat pembangunan bangsa yakni untuk mencetak generasi cerdas dan memiliki karakter luhur. Telah kita ketahui bahwa Pendidikan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui Pendidikan di sekolah-sekolah dimaksudkan dapat menghasilkan karya-karya inovatif, kreatif, selain juga meluluskan penerus yang akan membawa perubahan masa depan yang lebih baik (Ainia, 2020).

Pendidikan karakter adalah salah satu upaya mendasar untuk mengimplementasikan akhlak mulia orang beriman, moral, serta etika pada peserta didik dengan cara pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang mana proses pembentukan karakter peserta didik merupakan perpaduan kontribusi nilai-nilai yang berasal dari orang tua di rumah, guru di sekolah, serta masyarakat sekitar di lingkungan pergaulan. Proses Pendidikan karakter sebaiknya dikenalkan sejak usia belia dan harus dioptimalkan pada Pendidikan Sekolah Dasar (Annisa, dkk; 2020). Menambahkan, jenjang Pendidikan sekolah dasar adalah masa paling tepat untuk menanamkan Pendidikan karakter (Khotimah; 2019).

Ki Hajar Dewantara merupakan Bapak Pendidikan Indonesia, terkenal dengan konsep Pendidikan yang didasarkan asas kemerdekaan dimana manusia diberi kebebasan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap selaras pada aturan yang berlaku di masyarakat. Murid harus memiliki kemerdekaan dalam jiwa sanubari yang berarti merdeka secara lahir dan batin serta semangatnya. Jiwa yang merdeka akan berguna untuk menghadapi tantangan di era perubahan zaman (Ainia, 2020). Pada Kurikulum Merdeka yang berlaku di Indonesia, memiliki tujuan untuk menciptakan kemerdekaan bagi murid dan guru, dimana guru merdeka mengajar dan murid merdeka belajar. Guru selanjutnya disebut sebagai fasilitator yang membantu murid mencapai tujuan akhir Pendidikan yaitu taraf hidup sejahtera dan bahagia. Guru selain mengajar juga mendidik, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada murid. Sebagai pendidik profesional guru memiliki tugas

yakni (1) membantu murid mencapai keimanan dan ketakwaan yang telah dibawa sejak lahir; (2) membentuk karakter atau budi yang luhur; (3) memfasilitasi murid agar dapat memahami pengetahuan sehingga menjadi seorang yang pintar dan berwawasan; (4) mengantarkan murid mampu terampil dan kompeten sesuai bidangnya; dan (5) membantu murid mencapai kebahagiaan hidupnya.

Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah bagian dari nilai-nilai karakter para pendiri bangsa Indonesia. Nilai tersebut mencakup merawat lingkungan, sumber daya alam, cinta kepada tanah air, serta sikap disiplin. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan kebutuhan belajar yang tidak sama (Rofiah, Nurul H., dkk. (2024). Oleh karena itu, demi merespon secara serius perihal pembangunan karakter generasi muda (generasi Z) dibutuhkan keterlibatan semua pihak baik itu keluarga, sekolah, lingkungan serta masyarakat luas. Hal itu tentu akan menentukan keberhasilan tujuan dari Pendidikan karakter (Chan et al., 2019; dalam Ismail, 2021).

METODE

Kegiatan ini berbentuk pengabdian masyarakat, dilaksanakan dengan metode Pengajaran kepada siswa-siswi dengan mengambil alih kelas di Sekolah Dasar. Capaian hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kegiatan yang berasal dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) digagas oleh sarjana-sarjana muda baik alumni dan awardee LPDP jenjang S2 dan S3 dilaksanakan secara serentak di 27 provinsi di Indonesia. Pelaksana merupakan anggota Mata Garuda Daerah di 27 provinsi. Target sasaran adalah kelas 4/5/6 siswa-siswi Sekolah Dasar atau setingkatnya dengan jumlah peserta sebanyak 26.000 orang. Panitia *Massive Action* di provinsi berkoordinasi dengan setiap perwakilan yang ada di kabupaten mempersiapkan rundown, materi setiap sesi hingga logistik yang digunakan pada hari H melalui pihak Sponsor Bank Mandiri yang didistribusikan melalui Bank Mandiri Cabang/Daerah. Waktu pelaksanaan tanggal 21-23 Februari 2019. Setiap daerah menentukan Sekolah Dasar yang akan menjadi lokasi kegiatan *Massive Action*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Hidup Hemat dan Sehat

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta didik diajari untuk memiliki pola hidup sesuai dengan karakter orang Indonesia tempo dulu yaitu hidup sederhana, hemat, dan sehat. Layaknya kehidupan bangsa Indonesia zaman dahulu yang masih dapat ditiru nilai-nilainya di kehidupan modern saat ini, antara lain suka berhemat dan hidup secara alami seimbang dengan alam. Siswa-siswi Sekolah Dasar diajak untuk membiasakan gaya hidup hemat yang bertajuk "Anak Cerdas Berhemat". Adapun nilai-nilai yang diajarkan meliputi: (1) sisihkan uang untuk ditabung; (2) bawa bekal makan ke sekolah; (3) beli barang sesuai dengan kebutuhan; (4) gunakan air seperlunya; (5) matikan listrik bila tidak digunakan; dan (6) banyak bersyukur. Kebiasaan-kebiasaan baik tersebut cocok untuk dikenalkan kepada anak-anak di Sekolah Dasar, dengan maksud demi membentuk dan menguatkan karakter-karakter unggul pada anak. Hal itu terdengar sederhana, akan tetapi apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan membawa kedisiplinan hidup yang damai. Perhatikan Skema 1 berikut.



Skema 1. Gaya Hidup Hemat
(Sumber: Mata Garuda, 2019)

Selain pola hidup hemat, anak-anak juga dikenalkan kepada pola hidup sehat. Pola-pola tersebut apabila dibiasakan akan menjadi gaya hidup. Gaya hidup sehat yang dibawa kepada anak-anak Sekolah Dasar bertajuk sepuluh (10) Pesan Gizi Seimbang untuk Sehat Berprestasi yaitu: (1) bersyukur; (2) makan buah dan sayur; (3) lauk pauk berprotein tinggi; (4) batasi makanan asin dan manis; (5) membiasakan diri selalu sarapan pagi; (6) mengenal aneka ragam makanan pokok; (7) perbanyak minum air putih; (8) baca label

makanan; (9) olahraga teratur; dan (10) cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Sepuluh pesan sehat tersebut begitu baik untuk membentuk karakter anak agar memiliki gaya hidup sehat. Apabila tubuh sehat maka anak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam proses belajarnya. Perhatikan Skema 2 berikut.



Skema 2. Gaya Hidup Sehat
(Sumber: Mata Garuda, 2019)

Tobat Plastik

Tobat plastik atau Gerakan Anti Sampah Plastik menjadi salah satu topik pengajaran yang disampaikan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar pada kegiatan pengabdian ini. Gerakan ini mengilhami kondisi di keseharian masyarakat Indonesia yang banyak menggunakan barang-barang berbahan plastik dan bungkus plastik yang menghasilkan sampah. Sampah plastik adalah ancaman besar bagi ekosistem dan lingkungan. Peserta didik diberi pemahaman tentang asal-usul pembuatan plastik. Pengurangan sampah plastik bisa dilakukan mulai dari diri anak sendiri dan dari hal-hal kecil. Beberapa hal yang dikenalkan kepada anak-anak Sekolah Dasar antara lain: 1) bawa tas belanja dari rumah, tas belanja yang terbuat dari bahan kanvas yang bisa dipakai berkali-kali, ideal untuk mengganti kantong plastik; 2) gunakan botol air minum sendiri, selain mengurangi sampah plastik dari kemasan air minum, membawa air minum dari rumah dengan botol sendiri juga lebih hemat; 3) gunakan kotak bekal, tidak hanya untuk membawa bekal dari rumah, kotak bekal juga dapat digunakan ketika membeli makanan di luar, sehingga dapat mengurangi jumlah plastik kemasan; 4) hentikan penggunaan alat makan plastik sekali pakai, gunakan sendok, garpu, dan sedotan *stainless* yang bisa dicuci dan

dipakai berulang kali; dan 5) bawa jajan dari rumah. Kemasan jajanan adalah salah satu sumber sampah plastik paling besar. Bawalah bekal jajanan buatan ibu, selain lebih hemat dan sehat, juga mengurangi jumlah sampah secara signifikan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini anak-anak Sekolah Dasar diajak untuk memahami pengelompokan sampah. Diketahui selama ini tong sampah memiliki warna yang berbeda-beda. Tong sampah berwarna hijau digunakan untuk sampah organik seperti sisa-sisa potongan sayur, kulit buah dan sampah dapur lainnya. Tong sampah berwarna kuning digunakan untuk tempat membuang sampah anorganik seperti plastik, botol air minum kemasan, dan gelas plastik. Tong berwarna biru digunakan untuk menampung sampah kertas yang masih bisa digunakan untuk kerajinan atau didaur ulang menjadi pulp. Tong sampah berwarna merah memiliki tanda B3 yang berarti Bahan Beracun Berbahaya. Sebagaimana namanya, tong sampah ini digunakan untuk menampung bahan berbahaya seperti pecahan kaca, beling, bekas obat nyamuk, dan bungkus obat. Tong abu-abu digunakan untuk menampung residu artinya tong sampah ini hanya digunakan untuk sampah-sampah selain kelompok sampah pada tong-tong sebelumnya. Anak-anak diajak untuk mengenali tempat sampah dan mengelompokkan sampah berdasar jenisnya.

Pemahaman mengenai plastik, kita ketahui bahwa sampah plastik menumpuk di laut, plastik ukuran besar dan kecil. Plastik adalah material yang menakutkan sekaligus berbahaya. Sifatnya yang awet, gampang dibentuk, tahan lembab, ringan, dan murah membuatnya yang dipakai untuk berbagai keperluan. Akan tetapi, sifat plastik yang demikian itulah menjadikan plastik sebagai musuh utama ekosistem. Sampah yang dibuang ke laut menumpuk membentuk pulau sampah raksasa yang ukurannya sebesar pulau Kalimantan, dimana kondisinya mengapung di Samudera Hindia, Pasifik,

dan Atlantik. Plastik berukuran besar membentuk pulau sampah yang mana 9,2 miliar ton akumulasi sampah plastik di laut, dimana 8 juta ton setiap tahun di buang ke laut. Plastik kecil dinamakan *microplastic* yang menumpuk di laut menjadi benda yang dimakan ikan.

Dokumentasi 1: Kegiatan Pembelajaran di



Kelas di SD N 1 Cipaku, Purbalingga, Jateng
Hari Sabtu, 23 Februari 2019

Anak-anak Sekolah Dasar perlu mengetahui bahwa plastik tidak dapat terurai secara sempurna di alam. Cuaca dan gelombang air laut hanya membuat sampah plastik terhempas menjadi serpihan yang lebih kecil, tetapi akan terus ada di sana dan mencemari lingkungan perairan. Penyu memakan kantong plastik karena mengira itu ubur-ubur. Selain itu, plastik juga sering ditemukan di dalam perut paus. Potongan plastik berukuran kecil atau *microplastic* dimakan oleh ikan seperti tuna dan cakalang. Pada saat manusia memakan ikan tersebut, *microplastic* ikut masuk ke dalam tubuh manusia.

Bagaimana jumlah plastik di masa depan jika tidak ada Gerakan Tobat Plastik. Jumlah sampah plastik per tahun yang dibuang ke laut diperkirakan akan menjadi dua kali lipat lebih banyak. Pada tahun 2025 menjadi hampir 20 miliar ton. Jumlah itu setara dengan 300 kantong plastik yang mengotori setiap satu meter garis pantai di seluruh dunia. Apabila hal itu tidak diperbaiki, maka bukan tidak mungkin ketika bermain ke pantai, ada ada tumpukan sampah plastik yang mengelilingi dan bukan pasir putih yang tampak cantik. Hal ini sejalan dengan kalimat masa depan ada di tangan kita.



Dokumentasi 2: Foto Bersama setelah penutupan kegiatan Massive Action di SDN 1 Cipaku, Purbalingga, Jateng Hari Sabtu, 23 Februari 2019

Pengenalan Ragam Profesi

Kegiatan pengabdian masyarakat mengajak siswa siswi untuk mengenali potensi diri dengan pertanyaan apa cita-citamu? Anak-anak dikenalkan pada beragam profesi yang ada di Indonesia pada umumnya. Selengkapnya disajikan dalam bentuk Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Beragam Profesi di Indonesia

No.	Profesi	Kompetensi
1	Arsitek	Orang yang ahli dalam bidang rancang bangun memiliki tugas khusus merancang, dan merencanakan suatu konstruksi bangunan.
2	Tenaga Pendidikan (Guru/ Dosen/ Profesor)	Merupakan profesi yang bertugas untuk memberikan pengajaran secara formal di sekolah atau universitas
3	Atlet Olahraga	Profesi yang banyak didukung dengan bakat dan Latihan yang keras untuk memenangkan suatu cabang olahraga. Profesi ini sangat bergengsi karena dapat memperoleh pengakuan internasional dan dapat menyanyikan lagu kebangsaan yang menjadi kebanggaan dalam suatu cabang olahraga.
4	Digital Creator	Profesi yang bertugas untuk membuat karya berupa tulisan untuk dibaca secara daring (online), mempublikasikan konten digital seperti video, foto, atau podcast melalui platform online seperti Instagram, youtube, tiktok
5	Programmer	Secara mudahnya merupakan profesi yang bertugas dalam merancang, membuat, mengatur pemutaran suatu program/software/kode program pada suatu aplikasi daring (online). Programmer dapat berkarir di perusahaan seperti

		Gojek, Traveloka, Bukalapak, dan Tokopedia.
6	Big Data Analysis	Profesi yang bertugas untuk meneliti dan mengolah suatu data set besar menyajikan data informasi yang berguna
7	Graphic Designer	Profesi yang bertugas untuk membuat desain dalam bentuk garis yang ditampilkan dalam grafis atau gambar bergerak
8	Akuntan Publik	Profesi yang memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan secara detail terhadap laporan keuangan, pemeriksaan informasi keuangan, dan melakukan pemeriksaan-pemeriksaan lain di bidang terkait keuangan
9	Content Creator (youtuber/S eblegram)	Profesi ini bertugas membuat konten dalam beragam bentuk di platform youtube dan Instagram.
10	Presiden	Pemimpin suatu negara yang bertugas sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. Presiden dipilih dan diangkat untuk menjalankan fungsi dan tugas yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat dan negaranya.
11	Tenaga Kesehatan (Dokter/ Perawat/ Apoteker)	Merupakan profesi yang berkaitan dengan diagnosis suatu penyakit, memberikan resep, meracik obat sesuai diagnosis penyakit. Selain itu, bertugas juga merawat orang yang sedang sakit serta memberikan terapi secara fisik atau psikologis terhadap gejala dari sakit, penyakit.
12	Anggota DPR	Merupakan wakil rakyat yang dipilih melalui pemilihan umum dan bertugas untuk mematuhi Undang Undang yang mengatur mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara.
13	Tenaga Hukum (Hakim/ Jaksa/Peng acara/KPK)	Profesi yang berkaitan penegakan hukum seperti menjatuhkan vonis berdasarkan peraturan yang berlaku, melakukan pembelaan terhadap terduga pelaku
14	Tantara/ Polisi	Profesi yang bertugas untuk menjaga keamanan dan ketahanan negara dari ancaman luar negeri dan dalam negeri. Selain itu, profesi ini merupakan profesi penting saat terjadi bencana alam, difungsikan sebagai tim penanggulangan bencana.
15	Peneliti (Sosial, Ekonomi, Sains)	Profesi ini bertugas untuk melakukan kajian keilmuan mengenai suatu masalah dalam berbagai bidang. Umumnya peneliti memiliki kemampuan analisa yang baik dan sistematis untuk menjawab suatu permasalahan.
16	Jurnalis/ Wartawan	Profesi ini bertugas untuk mengumpulkan informasi akurat dan relevan dalam melaporkan suatu berita.

17	Gamer (e-Sports)	Seperti atlet olahraga pada umumnya, pemain e-sport mengenakan seragam Ketika bertanding
18	Social Media Strategist	Profesi yang bertugas untuk menganalisis pola informasi dalam social media yang berkaitan dengan promosi suatu produk, dapat untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan dari pengguna social media
19	CEO/ Direktur Utama	Profesi yang memegang posisi eksekutif tertinggi pada suatu perusahaan atau sebagai pemilik perusahaan.
20	Menteri	Orang-orang professional yang bertugas untuk membantu seorang presiden. Tujuan Menteri sebenarnya untuk mensukseskan program kerja presiden bagi kesejahteraan rakyat dan negara.

Sumber: Mata Garuda, 2019

Pengenalan beragam profesi kepada anak-anak Sekolah Dasar bertujuan untuk menumbuhkan keinginan bagi peserta didik untuk memiliki cita-cita setinggi dan sebaik mungkin berdasarkan paparan yang dilakukan pada kegiatan ini serta membuka wawasan mengenai profesi-profesi yang bisa ditekuni di Indonesia. Anak-anak begitu antusias dan gembira mengetahui beragam profesi atau pekerjaan yang ada di kehidupan masyarakat sekitar kita. Ke depan anak-anak lebih tau untuk terus rajin belajar dan mempunyai harapan masa depan cerah.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan *Massive Action* yang pernah ada dilaksanakan oleh Mata Garuda di seluruh Indonesia. Kegiatan telah berhasil menyampaikan topik-topik pengenalan gaya hidup hemat dan sehat, Gerakan tobat plastik, dan pengenalan berbagai profesi di Indonesia. Kegiatan pengabdian berjalan lancar dan dapat memberi dampak langsung kepada siswa-siswi di Sekolah Dasar serta masyarakat setempat. Kegiatan ini selain memupuk karakter-karakter unggul anak, cinta kepada lingkungan, juga menjadi momen untuk mempererat kebersamaan, dan kerja sama antar berbagai pihak baik penyelenggara maupun mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, Dela Khoirul. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan

- Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 3 No 3 Tahun 2020 ISSN: E-ISSN 2626-7982, P-ISSN: 2620-7990.
- Annisa, M.N., Wiliah, Ade dan Nia R. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, Nomor 1; 35-48.
- Annur, Cindy Mutia. (2024). Timbulan Sampah Plastik Indonesia Terus Meningkatkan Hampir Sedekade. *Artikel diakses pada laman databoks.katadata.co.id*. tanggal 3 Juli 2024.
- Fatmawati, Ira. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, e-ISSN: 2808-4217, 20-37.
- Handayani, Sri Lestari, Khairil, Kusmajid. (2021). Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Numerasi Pada Era Pandemi Covid-19. *International Journal of Public Devotion*, e-ISSN: 2614-6762 dan p-ISSN: 2614-6746, Volume 4, Number 1, Page 1-8.
- Ismail, M. Jen. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4, Nomor 1, hal. 59-68.
- Khotimah, Desy Nurlaida. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2 No. 1, Februari 2019 Hal. 28-31.
- Mata Garuda. (2019). Petunjuk Umum Massive Action. *PDF*. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).
- Pribadi, R.A., Dzambiyah, A., dan Dwinatalia, E. (2023). Peran Guru dalam Pembelajaran Merdeka Belajar di SD. *Rumah Jurnal UIN Alauddin*, Volume XII, Nomor 2, Juli-Desember 2023, 566-582.
- Putra, Ferdy, dkk. (2023). Pendampingan Mengajar Dalam Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di TK Raisyah Pekanbaru. *Semanggi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 2 Nomor 01, <https://doi.org/10.38156/sipm.v2i01.177>
- Rofiah, Nurul H., dkk. (2024). Professional Development Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, Volume 5 Nomor 1 Januari 2024 Halaman 1-10.
- Siregar, Zulham, dkk. (2021). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mengajar Siswa Di SMK Al Maksum 2 Pulau Kampai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)*, Vol.2, No. 2. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm>.
- Tarigan, Mardinal, dkk. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.3- No. 1 Page 149-159, E-ISSN: 2721-7957.